

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Status ekonomi

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi berhubungan dengan satu atau lebih faktor-faktor penghalang yang harus diperhatikan dan mempunyai pengaruh secara langsung pada kesehatan gigi. Faktor penghalang pengguna terhadap perawatan kesehatan gigi sudah lama dikenal termasuk faktor ekonomi, geografi, pendidikan, budaya, sosial dan faktor psikologi (Khairunnisa, 2017).

Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan asupan makanan dan kebiasaan pola hidup sehat. Beberapa faktor yang terlihat dalam sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan keluarga, dan tingkat pendidikan. Orang yang berada pada tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin akan kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan disebabkan karena kemampuan untuk membayar pelayanan kesehatan tersebut. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi memiliki sikap yang positif tentang kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut (Khairunnisa, 2017).

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya

yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Pendapatan keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier (Waryana, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) rata-rata pendapatan bersih perbulan menurut pendidikan. Tidak atau belum sekolah dengan pendapatan perbulan Rp.1.111.700, tidak atau belum tamat SD dengan pendapatan perbulan Rp. 1.396.200, tamat SD dengan pendapatan perbulan Rp. 1.656.400, tamat SMP dengan pendapatan Rp. 1.942.000, tamat SMA dengan pendapatan perbulan Rp. 2.602.100, tamat SMK dengan pendapatan perbulan Rp. 2.659.800, tamat Diploma III dengan pendapatan perbulan Rp. 3.423.400, tamat Diploma IV dengan pendapatan perbulan Rp. 4.355.100.

2. Pendidikan

a. Pengertian

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

b. Tingkat pendidikan

Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Toyyibatussalamah, 2017).

c. Jalur, jenis, jenjang pendidikan

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ketentuan jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

1) Jalur pendidikan

Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling memperkaya dan melengkapi.

2) Jenis pendidikan

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur pendidikan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah tingkat pendidikan formal, dimana sekolah sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal melaksanakan tugas pendidikan yang disesuaikan dengan tahapan kemampuan peserta didik sehingga perlu adanya jenjang-jenjang pendidikan.

3) Jenjang pendidikan

Istilah jenjang pendidikan dapat dikatakan sebagai tahapan atau tingkatan yang akan ditempuh dalam pendidikan sesuai yang tercantum dalam jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam UU SISDIKNAS menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta membentuk pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dimasyarakat (UU RI, 2003).

3. Situasional (orang dan lingkungan)

Situasional yang dimaksud adalah orang yaitu teman sebaya atau dengan siapa saja berinteraksi dan lingkungan. Tempat tinggal dimana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat dilakukan atau tidak.

Faktor lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam yaitu, yang pertama lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Kedua lingkungan kehidupan rumah tangga dan yang ketiga lingkungan kehidupan teman sebaya yang meliputi teman pergaulan sehari-hari (Ismaulina, 2019).

Lingkungan tempat tinggal memiliki berbagai pengaruh di kehidupan. Dalam lingkungan, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan individu lain karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat dan berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang mempengaruhi tingkah laku individu dan interaksi antar individu. Sedangkan pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus yang terjalin secara langsung dan akan membentuk suatu jalinan pertemanan. Pertemanan tersebut salah satunya disebut teman sebaya (Surna&Olga, 2014).

4. Psikologi

a. Pengertian

Psikologi berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logis* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan (Sandra, 2012).

b. Gangguan psikologi

Masalah gangguan jiwa yang sering timbul yaitu :

1) Kecemasan

Kecemasan merupakan hasil interaksi yang kompleks antara berbagai bagian kepribadian. Cemas adalah perasaan difus, yang tidak menyenangkan, agak tidak menentu dan kabur tentang sesuatu yang terjadi. Perasaan ini dapat berupa rasa kosong

diperut, sesak jantung, nyeri kepala atau rasa ingin buang air besar, disertai rasa yang ingin bergerak serta gelisah. Kecemasan pasien perlu dipertimbangkan karena tidak hanya mempengaruhi pasien, namun juga dokter gigi karena berpengaruh pada perawatan gigi (Jubhari, 2012).

2) Depresi

Depresi adalah gangguan perasaan atau mood yang disertai komponen psikologi berupa sedih, susah, tidak ada harapan dan putus asa disertai komponen biologis atau somatik misalnya anoreksia, konstipasi dan keringat dingin. Depresi dikatakan normal apabila terjadi dalam situasi tertentu, bersifat ringan dan dalam waktu yang singkat. Bila depresi tersebut terjadi di luar kewajaran dan berlanjut maka depresi tersebut dianggap abnormal (Atkinson, 2010).

3) Insomnia

Insomnia merupakan kebiasaan atau pola tidur yang berubah, yang terkadang dapat mengganggu kenyamanan anggota keluarga lain yang tinggal serumah. Perubahan pola tidur dapat berupa tidak bisa tidur sepanjang malam dan sering terbangun pada malam hari, sehingga seseorang melakukan kegiatannya pada malam hari (Maryam, 2008)

5. Minat

a. Pengertian

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang (Darmadi, 2017).

b. Kondisi yang mempengaruhi minat

Menurut Hurlock dalam Andriyani (2013 : 14) ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat diantaranya :

1) Status ekonomi

Apabila status ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat mereka untuk mencangkup hal yang semula belum mampu mereka laksanakan. Sebaliknya apabila status ekonomi mengalami kemunduran karena tanggung jawab atau usaha yang kurang maju, maka orang akan cenderung untuk mempersempit minat mereka.

2) Pendidikan

Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kegiatan yang

bersifat intelek yang dilakukan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pemanfaatan fasilitas pelayanan yang ada sehingga berpengaruh pada kondisi kesehatan mereka.

3) Situasional (orang dan lingkungan)

Faktor lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam yaitu, yang pertama lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Kedua lingkungan kehidupan rumah tangga dan yang ketiga lingkungan kehidupan teman sebaya yang meliputi teman pergaulan sehari-hari (Ismaulina, 2019).

4) Keadaan psikis

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stress. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis. Kecemasan bisa timbul secara mendadak atau bertahap selama beberapa menit, jam atau hari. Kecemasan bisa berlangsung selama beberapa detik sampai beberapa tahun. Beratnya juga bervariasi, mulai dari rasa cemas yang hampir tidak tampak sampai letupan kepanikan (Andriyani, 2013)

6. Gigi tiruan

Gigi tiruan adalah alat yang digunakan untuk menggantikan fungsi dan estetika gigi pada manusia (Isnaeni, 2019). Gigi tiruan secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu gigi tiruan tetap dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/*removable denture* merupakan (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian. Gigi tiruan tetap *fixed* yang disemenkan ke gigi pasien secara permanen (Wahjuni, 2019).

Gigi tiruan lepasan adalah bagian prostodonsia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang atau seluruh gigi asli yang hilang dengan gigi tiruan dan didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi, mukosa dan yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien. Tujuan pembuatan gigi tiruan lepasan adalah mengembalikan fungsi pengunyahan, estetis, bicara, membantu mempertahankan gigi yang masih tertinggal, memperbaiki oklusi, serta mempertahankan jaringan dalam mulut yang masih ada agar tetap sehat (Wahjuni, 2019).

Fungsi gigi tiruan yaitu untuk menghindari akibat-akibat yang tidak diinginkan saat orang kehilangan gigi aslinya, maka biasanya dibuatkan suatu alat tiruan pengganti gigi yang sudah hilang. Fungsi utamanya yaitu mengembalikan fungsi estetis, peningkatan fungsi bicara, perbaikan fungsi pengunyahan, pencegahan migrasi gigi dan peningkatan distribusi beban kunyah (Isnaeni, 2019). Gigi tiruan dapat

menyebabkan bau mulut, terutama jika perawatannya tidak baik (Nismaul, 2018).

B. Landasan Teori

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi berhubungan dengan satu atau lebih faktor-faktor penghalang yang harus diperhatikan dan mempunyai pengaruh secara langsung pada kesehatan gigi. Faktor penghalang pengguna terhadap perawatan kesehatan gigi sudah lama dikenal termasuk faktor ekonomi, geografi, pendidikan, budaya, sosial dan faktor psikologi (Khairunnisa, 2017).

Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir (Toyyibatussalamah, 2017).

Faktor lingkungan meliputi tiga macam yaitu, yang pertama lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Kedua lingkungan kehidupan rumah tangga dan yang ketiga lingkungan kehidupan teman sebaya yang meliputi teman pergaulan sehari-hari (Ismaulina, 2019).

Keadaan psikis yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap minat adalah kecemasan. Kecemasan merupakan suatu respon terhadap stress. Pada keadaan ini, kecemasan menunjukkan adanya pertentangan psikis (Andriyani, 2013).

Minat menggunakan gigi tiruan adalah keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menggunakan gigi tiruan. Apabila kehilangan gigi sebaiknya langsung menggantikan dengan gigi tiruan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting gigi. Pemakaian gigi tiruan berfungsi untuk mengembalikan fungsi akibat kehilangan gigi.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan status ekonomi terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
2. Ada hubungan pendidikan terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
3. Ada hubungan situasional terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
4. Ada hubungan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.
5. Ada hubungan status ekonomi, pendidikan, situasional dan psikis terhadap minat menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan.